

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2008 menurut Dinas Kesehatan Provinsi DIY (2008) adalah 104/100.000 kelahiran hidup, menurun dari 114/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di DIY pada tahun 2010 yang telah dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu: laki-laki 20/1000 kelahiran hidup, perempuan sebesar 14/1000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2011 AKB terjadi sebanyak 419 bayi meninggal.

Menurut Depkes (2011), AKI yang tinggi mendorong pemerintah meningkatkan program pembangunan kesehatan dengan salah satu indikator khusus yaitu menurunnya AKI. Penurunan AKI di Indonesia pada periode 2004 hingga 2007 dari 307/100.000 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut belum mencapai Sasaran Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). MDGs menetapkan AKI menurun hingga 102/100.000 kelahiran tahun 2015 dan RPJMN menetapkan AKI dapat diturunkan menjadi 118/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014.

Menurut Depkes (2011), upaya penurunan AKI difokuskan pada penyebab langsung yang terjadi sekitar 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, abortus 5%, trauma obstetrik 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11%. Sedangkan dari factor tidak langsungnya yakni status nutrisi ibu hamil yang rendah, anemia pada ibu hamil, terlambat mendapat pelayanan, serta usia yang tidak ideal dalam melahirkan, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak melahirkan (Ulfatul dkk, 2010), dan faktor social budayanya yaitu persalinan dengan menggunakan bantuan dukun terutama didesa-desa yang masih sulit terjangkau oleh fasilitas kesehatan, kepercayaan dari masing-masing daerah. Ibu yang mengalami persalinan lama atau macet timbul berbagai manifestasi klinik dan komplikasi yang dapat menyebabkan syok dan kematian sehingga dibutuhkan perawatan di Rumah sakit. Ibu yang mengalami kehamilan sudah lebih dari 36 minggu maka dibutuhkan *Seccio Caesar*.

Nyeri pada pasien post SC merupakan nyeri akut yang belum banyak dimengerti dan tidak selalu dikelola dengan baik. Nyeri akibat operasi ini tidak hanya memiliki komponen sensori berhubungan dengan rusaknya jaringan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis dari pasien, sehingga menimbulkan ketidak nyamanan pada pasien. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti istirahatnya, pola tidur, pola makan, aktifitas keseharian, perawatan diri maupun perawatan bayi baru lahir terganggu (Potter dan Perry, 2005). Jika nyeri tidak ditangani dengan adekuat, selain menimbulkan ketidak

nyamanan pada pasien juga dapat mempengaruhi sistem-sistem yang ada di dalam tubuh dan dapat menyebabkan depresi pada pasien. Banyak pasien dan anggota tim kesehatan cenderung menganggap analgesik sebagai metode yang baik dalam mengurangi rasa nyeri pasca operasi (Smeltzer, 2002).

Nyeri pasca operasi caesar tersebut harus datasi dengan cara terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi yang menggunakan obat-obatan, seperti: anti prostaglandin non steroid contohnya asam mefenamat, dan ibuprofen. Tetapi obat-obatan tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti diare dan serangan asma, sedangkan terapi nonfarmakologi merupakan terapi yang melibatkan proses fisiologis dan tidak menimbulkan efek samping seperti halnya pada terapi farmakologi. Terapi nonfarmakologi yakni dengan mengalihkan perhatian melalui berbagai kegiatan seperti membaca, menonton televisi, mendengarkan musik, serta dapat juga dilakukan teknik relaksasi yang merupakan kombinasi dari distraksi dan terapi kognitif yang terdiri dari relaksasi otot, imaginasi, nafas dalam dan terapi Murotal (potter & perry, 2005).

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan pada klien bagaimana cara melakukan pernafasan, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Menurut kegunaanya teknik relaksasi pernafasan dianggap mampu meredakan nyeri, prosesnya menarik nafas lambat

melalui hidung (menahan inspirasi secara maksimal) dan menghembuskan nafas melalui mulut secara perlahan-lahan.

Selain teknik relaksasi nafas dalam yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Murotal mendengarkan Ayat Al Qur'an. Peneliti tertarik menggunakan relaksasi nafas dalam dan Murotal karena hasil penelitian (Ryanti Primandani Putri, 2007) menggunakan Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Mendengarkan Ayat Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Mahasiswi Jurusan Keperawatan Angkatan 2007 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hasilnya dapat memberikan ketenangan dan menurunkan nyeri saat menstruasi. Seperti yang tersurat dalam firman Allah SWT:

“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku” (Q.S Asy Syu'araa, ' 26: 80).

Pengaruh Murotal mendengarkan Al Qur'an terhadap fisiologis yaitu menurunkan ketegangan syaraf serta berpengaruh dalam bentuk : perubahan pada sirkulasi darah, dan kadar darah yang mengalir pada tubuh. Terdapat dalam Al Qur'an yang membuktikan bahwa ayat Al Qur'an sebagai obat:

“Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu penawar yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lazim selain kerugian”. (Q.S Al-Isra'17:82).

“Setiap penyakit ada obatnya, jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan ijin Allah penyakit itu akan sembuh”. (H.R. Muslim dan Ahmad).

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengkombinasikan terapi relaksasi nafas dalam dengan Murotal mendengarkan ayat Al Qur’an surat Ar Rahman terhadap tingkat nyeri pada pasien post caesar di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan rumusan penelitian yaitu : ”apakah ada pengaruh terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal surat Ar Rahman terhadap tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal surat Ar Rahman terhadap tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten Batul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* sebelum dilakukan terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal surat Ar Rahman pada pasien post *sectio caesar* di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* sesudah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal surat Ar Rahman pada pasien post *sectio caesar* di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- c. Diketuainya tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* sebelum dan setelah dilakukan terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal surat Ar Rahman di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- d. Diketuainya tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* setelah dilakukan pengukuran tanpa diberikan intervensi pada kelompok kontrol.
- e. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pasien post *sectio caesar* pada kelompok kontrol dan eksperimen.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi responden untuk mengatasi nyeri post *sectio caesar* yaitu dengan terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal Surat Ar Rahman.

2. Manfaat bagi Ilmu Keperawatan

Manfaat penelitian ini untuk Ilmu Keperawatan adalah dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara mengurangi nyeri saat post *sectio caesar*.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terapi relaksasi kombinasi Murotal dengan ayat yang lain dalam mengatasi nyeri post *sectio caesar*.

E. Penelitian Terkait

Sepengetahuan peneliti selama ini belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruh terapi relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal surat Ar Rahman terhadap tingkat nyeri pada pasien post *sectio caesar* di RS Nurhidayah Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta. Akan tetapi ada beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan variabel dari penelitian ini, antara lain :

Peneliti	Ryanti Primandani Putri	Ika Permana Sari	Eva Maria	Andy Kurniawan	Alin Apriana S.
Judul penelitian	“Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Mendengarkan Ayat Al Qur’an Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primipara di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta”	“Pengaruh Mendengarkan Ayat Al Qur’an Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primipara di Puskesmas Mergangsang Yogyakarta”	“Pengaruh teknik distraksi (mendengarkan musik Mozart) terhadap penurunan nyeri menstruasi hari ke-1 pada mahasiswa PSIK UMY”	“Pengaruh teknik relaksasi terhadap skala nyeri pada pasien post operasi <i>sectio caesar</i> ”	“Pengaruh teknik relaksasi nafas dalam kombinasi murotal surat Ar Rahman terhadap tingkat nyeri pada pasien post <i>sectio caesar</i> di RS Nurhidayah, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”
Metode penelitian	Quasi-eksperimen dengan rancangan <i>pre-test design with control group</i>	Quasi Eksperimen dengan <i>pre-test post test design with control</i>	True eksperimen dengan <i>perancangan pretest-posttest with control group</i>	Pra eksperimen dengan <i>perancangan control group pretest-posttest</i> .	Quasi Eksperimen dengan <i>pretest post test design with control</i>
Variabel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Bebas : Relaksasi Nafas Dalam, Mendengarkan Ayat Al Qur’an Terikat : Tingkat Nyeri 	<ul style="list-style-type: none"> Bebas : Mendengarkan Ayat Al Qur’an, Terikat : Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif 	<ul style="list-style-type: none"> Bebas : Mendengarkan musik Mozart, mendengarkan musik Kenny G, tidak mendengarkan musik. Terikat : Tingkat nyeri menstruasi 	<ul style="list-style-type: none"> Bebas : Teknik relaksasi pada pasien post operasi <i>sectio caesar</i>. Terikat : Skala nyeri 	<ul style="list-style-type: none"> Bebas : Teknik relaksasi nafas dalam kombinasi Murotal mendengarkan ayat Al Qur’an (Ar Rahman) pada pasien post operasi <i>sectio caesar</i>. Terikat : Tingkat nyeri
Analisa penelitian	Uji parametric <i>wilcoxon signed rank test</i> dan <i>Maan-Whitney test</i>	Uji statistik <i>wilcoxon signed rank test</i> dan <i>Maan-Whitney test</i>	Uji statistik <i>Kruska-Wallis, Wilcoxon, Kolmogorov-Smirnov</i> .	Uji statistik <i>dependent t-test</i> .	Uji statistik <i>Wilcoxon dan Maan-Whitney</i> .

Peneliti	Ryanti Primandani Putri	Ika Permana Sari	Eva Maria	Andy Kurniawan	Alin Apriana S.
Hasil penelitian	<p>Pretest tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen karena nilai $P=0,153$ ($P>0,05$), sedangkan pada saat posttest terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen karena nilai $P=0,041$ ($P<0,05$)</p>	<p>Ada pengaruh mendengarkan ayat Al Qur'an terhadap penurunan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada primipara yaitu dengan nilai $P=0,001$ antara sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi.</p>	<p>Kelompok kontrol tidak ada perbedaan tingkat nyeri menstruasi awal dan 15 menit $\alpha=0,317$. Tidak terdapat perbedaan kondisi awal pada ketiga kelompok $\alpha=0,585$. Pemberian terapi Mozart dan kenny G selama 15 menit dapat menurunkan tingkat nyeri menstruasi $\alpha =0,001$. pemberian terapi musik Mozart dan Kenny G menurunkan tingkat nyeri dengan signifikansi yang tidak berbeda $\alpha=0,660$. Jadi, pemberian musik Mozart dan Kenny G dapat menurunkan nyeri menstruasi secara bermakna.</p>	<p>Ada pengaruh yang bermakna secara statistik antara teknik relaksasi terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post sectio caesar dan tidak ada pengaruh yang bermakna secara statistik pada kelompok kontrol.</p>	—